

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ**

**DISDN 2 LAMPASEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

Sakhiya Dilla

Nim: 220201144

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**1447 H/ 2026 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ  
DI SDN 2 LAMPASEH**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SAKHIYA DILLA**  
NIM. 220201144

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:


AR-RANIRY

Pembimbing,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. Syahrul Riza, M.A.**  
NIP. 197305232007011021



  
**Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 198401012009011015

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ  
DI SDN 2 LAMPASEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at,

23 Januari 2026  
4 Sya'ban 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



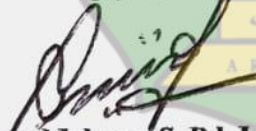
Dr. Syahrul Riza, M. A.  
NIP. 197305232007011021

Sekretaris,



Izzati, S. Pd. I., M. A.  
NIP. 198603242025212008

Penguji I,



Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I., M. Ag.  
NIP. 198401022009121003

Penguji II,



Dr. Sakdiah, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

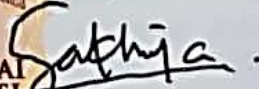
Nama : Sakhiya Dilla  
NIM : 220201144  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Program Tahfidz di SDN 2  
Lampaseh


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 19 Januari 2026  
Yang menyatakan,  
  
Sakhiya Dilla  
NIM. 220201144



## ABSTRAK

Nama : Sakhiya Dilla  
NIM : 220201144  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh  
Pembimbing : Dr. Syahrul Riza, M. A  
Kata Kunci : Program Tahfidz, Implementasi, Menghafal Al-Qur'an, Surah Pendek.

Program Tahfidz merupakan salah satu upaya Pendidikan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini melalui kegiatan menghafal surah-surah pendek secara terstruktur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program tahfidz di sekolah dasar diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter *religious*, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya pelaksanaan, pelaksanaan program tahfidz masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Contohnya seperti kurang lancarnya hafalan siswa, serta perbedaan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh serta *mengidentifikasi* faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kajian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Lampaseh, Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa kelas V SDN 2 Lampaseh yang mengikuti program tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh telah berjalan dengan cukup baik melalui penerepan beberapa metode, seperti metode *wahdah*, *sima'i*, *talaqqi*, *talqin*, *muraja'ah*, serta metode gabungan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz meliputi bimbingan guru, motivasi siswa, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang *kondusif*, serta pembiasaan *muraja'ah*. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya keistiqamahan siswa dalam mengulang hafalan, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, gangguan dari teman sebaya, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh penggunaan *handphone* di lingkungan rumah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Allah Swt. berikan, baik berupa ilmu, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh”. Sholawat beserta salam, selalu penulis curahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penuli menempuh pendidikan.
4. Bapak Bapak Dr. Misnan, M.Ag. Selaku pembimbing akademik dan Bapak Dr. Syahrul Riza, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Untuk Kedua Orang Tua saya Bapak Maladi dan Ibu Deswita. Sebagai tanda bakti, rasa hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendo'akanku, selalu menyiram kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
6. Teruntuk kedua saudara penulis Azra Dellya dan M. Almutazi, saudara yang sangat penulis sayangi dan sangat berarti bagi penulis, saudara yang saling mengusahakan satu sama lain. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Penulis tidak akan ada di titik ini jika bukan karena mereka, do'a dan harapan baik akan selalu penulis gaungkan untuk kedua kakak dan adik penulis semoga kita bahagia, kompak, sukses, dan bisa membanggakan kedua orang tua.
7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya dalam hidup penulis, Prada Rizki Nanda Perdana. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terima kasih sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, dan memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Ismuharna dan Ibu Syudarni yang sudah penulis anggap seperti orang tua sendiri. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, kebahagiaan, serta kehangatan kepada penulis. Sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini

9. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang paling mendalam kepada sepupu sekaligus sahabat penulis , Salsabila Anjani, S. Pd. Yang senantiasa hadir dan setia kebersamai penulis sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan dan motivasi, tetapi juga ketulusan, kesabaran, serta kehadiran yang mampu menguatkan penulis di setiap fase, baik dalam keadaan lelah, ragu, maupun hampir menyerah. Kebersamaan, do'a, dan semangat yang tidak pernah putus menjadi sumber kekuatan besar bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa kehadiran dan dukungan beliau, perjalanan ini tidak akan terasa sekuat dan semakna ini.
10. Teruntuk sahabat tersayang penulis dari sejak Mts yang menemani dan tetap Bersama di masa perkuliahan ini, Maisar Hanifa, S.Pd. Terimakasih sudah banyak memberikan memori baik dan dukungan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan missi cumbloude. Diar Multazami, Salsabila Anjani, Putro Mifthahul Jannah, Amelia Nur Asiyah, Putri Nabila. Terimakasih telah bertukar kisah, berbagi cerita, dan saling menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini dan bisa mencapai gelar S. Pd Bersama.
12. Sahabat-sahabat terbaikku dari Mts sampai saat ini, Najla Ramadhani, Maisar Hanifa, Mifthahul Jannah, Cindy Reginata. Yang sudah menjadi pendengar baik atas cerita suka dan duka serta selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih banyak menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
13. Nur Haliza, Fama Zamiatun, Putroe Mifthahul Jannah, yang sejak semester awal di jurusan Pendidikan agama islam telah berjuang Bersama, menemani, memotivasi penulis.
14. Kepada teman-teman PPL penulis, Salsabila, Alvi Hifdhati, Zahratul Rayhan. Mereka bukan hanya sekedar teman bagi penulis tetap sudah menjadi bagian keluarga penulis. Terimakasih telah kebersamai penulis hingga saat ini.

15. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Sakhiya Dilla. Anak perempuan kedua dari tiga bersaudara putri dari Bapak Maladi dan Ibu Deswita. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengejarkan tugas akhir skripsi ini, terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan, dan memilih kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut kamu banggakan. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai. Penulis berserah diri kepada Allah Swt., semoga skripsi ini memberi faedah dan manfaat bagi penulis sendiri dan kepada orang lain khususnya.

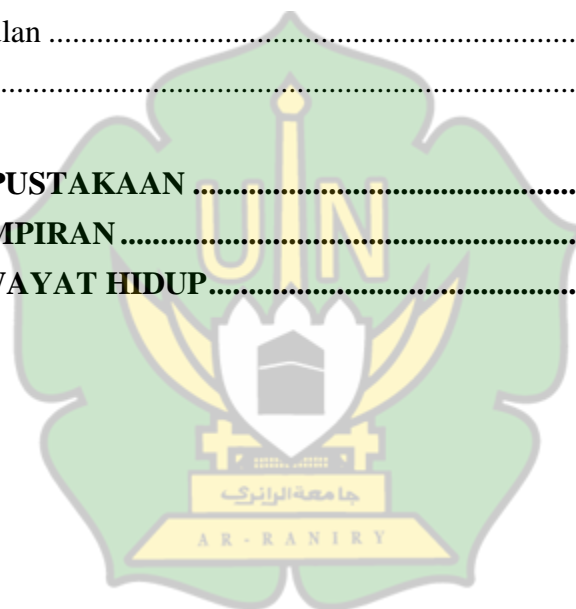
Banda Aceh, 19 Januari 2026  
Yang menyatakan,

Sakhiya Dilla  
NIM. 220201144

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DAN HAL TERKAIT</b> .....Error! Bookmark not defined.	
A. Implementasi Program Tahfidz.....	12
B. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	14
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data .....	41

G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Hasil Observasi.....	46
C. Pelaksanaan Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>86</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Surat Regulasi dari Kepala Sekolah

Lampiran 5: Lembar Wawancara dengan Guru Tahfidz

Lampiran 6: Lembar Observasi

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 2 Aceh Besar

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 2 Aceh Besar

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah amanah atau tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Ini menempatkan tanggung jawab besar pada lembaga- lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan salah satu dari setidaknya tiga lingkungan pendidikan yang harus bersinergi dalam menghantarkan siswa tumbuh dan berkembang.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat luas, yaitu sebagai pelindung sekaligus agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, serta membimbing generasi baru agar memahami dan menjalankan tanggung jawab Bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya terbatas pada masa belajar disekolah, melainkan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam seluruh aktivitas social, sehingga manusia dapat terus bertahan dan berkembang. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan mutu Pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang bermutu akan mendorong keberhasilan dalam peningkatan kualitas Pendidikan secara keseluruhan demi kemajuan bangsa. Dengan demikian, Indonesia diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berperan aktif dalam proses perubahan serta pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh

---

<sup>1</sup> Ahmad Muktar, *Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h.120

<sup>2</sup> Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 32.

pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan.

Dengan demikian, pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu belajar secara optimal. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, dengan komponen utama meliputi guru, peserta didik, dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tercapainya pembelajaran yang efektif. Ketika guru mampu menerapkan metode yang tepat dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran dinilai berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik berpartisipasi secara aktif, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran merupakan aktifitas yang disusun sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik dan tidak tercantum dalam jadwal pembelajaran utama. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan pengayaan maupun perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Selain itu, berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan kepribadian peserta didik, seperti kepramukaan, usaha kesehatan sekolah(UKS), olahraga, palang merah remaja, kesenian, serta kegiatan lainnya, juga diselenggarakan dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran.<sup>4</sup>

Program tahfidz tersusun atas dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu: Tahfidz dan Al-Qur'an. Secara etimologis, istilah tahfidz berasal dari Bahasa Arab yang bermakna menghafal, yang berlawanan dengan makna melupakan, serta menunjukkan proses mengingat secara berkelanjutan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara menghafalkannya, sehingga terhindar dari perubahan, penyimpangan, maupun lupa, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai usaha

---

<sup>3</sup> Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7

<sup>4</sup> Sakinah Assegaf, "*Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-quran*", (A-Empat, 2020), h.130.

menanamkan firman Allah dalam ingatan seseorang agar senantiasa terjaga dan diingat sepanjang waktu.<sup>5</sup>

Tahsin berasal dari Bahasa arab Hassana-yahsinu yang berarti memperbagus atau memperindah. Dalam konteks membaca Al-Qur'an Tahsin merupakan proses memperbaiki bacaan al-qur'an agar sesuai dengan makhraj huruf tajwid yang benar. Maka Tahfidz dengan Tahsin ini dapat berjalan dengan beriringan, agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Lampaseh merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di daerah Lampaseh (Aceh Besar), yang telah menerapkan program tahfidz, khususnya hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta mendukung pembentukan karakter *religious* siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, implementasi program tahfidz di sekolah dasar tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Berdasarkan pengamatan awal, program tahfidz ini dilaksanakan secara rutin selama 3 kali dalam seminggu. Sekolah memilih pada jam pagi untuk melaksanakan program tahfidz agar peserta didik masih fokus dan tidak mudah mengantuk. Meskipun SDN 2 Lampaseh memiliki program tahfidz, masih ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Kesulitan tersebut terlihat dari lambatnya pencapaian target hafalan, kurangnya kelancaran dalam menghafal, serta masih adanya siswa yang mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program tahfidz dengan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>6</sup>

Apabila permasalahan ini tidak dikaji secara mendalam, maka tujuan dari program tahfidz sebagai sarana pembentukan karakter *religious* dan peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menganalisis bagaimana

---

<sup>5</sup> Cicik Saidatul Qomariyah, Masfufah, "Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Darussalam Taman Sidoarjo", Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Vol.2, No.2, 2024, h.86-87

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 05 Desember 2024

implementasi program tahfidz di SDN 2 Lampaseh, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek, khususnya pada kelas V.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu diantaranya terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal surah pendek, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi program tahfidz di SDN 2 Lampaseh*”. Dengan fokus penelitian pada siswa kelas V, guna mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz, hambatan yang dihadapi siswa, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan program tersebut.

Dan berdasarkan regulasi bahwasanya pada SDN 2 Lampaseh telah melaksanakan program Tahfidz, khususnya hafalan surah pendek. Sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal surah pendek.

##### 2. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan metode pembelajaran tahfidz di sekolah. Dan juga menjadikan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang lebih berkualitas dalam pembelajaran al-quran.

##### 3. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam program tahfidz agar lebih optimal. Dan membantu guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

##### a. Bagi Peserta Didik

Agar membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal surah pendek. Memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti program tahfidz. Dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Analisis

Analisis merupakan istilah yang bersifat formal dan ilmiah serta sering digunakan dalam kegiatan penelitian, pengamatan, dan sejenisnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai suatu kegiatan penyelidikan terhadap sebuah peristiwa. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa analisis adalah proses menelaah suatu kejadian secara mendalam guna memperoleh kesimpulan atau hasil akhir. Selain itu, KBBI juga mendefinisikan analisis sebagai kegiatan menguraikan suatu objek atau pokok permasalahan ke dalam beberapa bagian, menelaah setiap bagian, serta mengkaji hubungan antar bagiannya untuk mencapai pemahaman yang tepat dan menyeluruh.

## 2. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi dapat dipahami sebagai tindakan menjalankan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis, cermat, dan matang. Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dengan demikian, implementasi tidak hanya sekedar aktifitas, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan berlandaskan pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

## 3. Program Tahfidz

Istilah tahfidz Al-Qur'an merupakan perpaduan antara kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz dimaknai sebagai upaya memelihara, menjaga, atau menghafal, sedangkan hifdz merupakan bentuk Masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Penggabungan istilah tersebut dengan kata Al-Qur'an membentuk konstruksi *idhafah* yang bermakna menghafalkan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, tahfidz dilakukan melalui pembacaan secara lisan yang berulang sehingga tertanam dalam ingatan, meresap ke dalam hati, dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan Pendidikan agama Islam, baik dalam ranah Pendidikan formal seperti sekolah, Pendidikan nonformal seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), maupun di lingkungan pesantren. Para akademisi dan ahli sepakat bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dasar peserta didik, serta berkontribusi dalam peningkatan mutu Pendidikan dan prestasi akademik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rizcha Mayanti Paera, Rosman Ilato, Zuchri Abdussamad, *pelayana public program E-Samsat di kantor samsat kota Gorontalo*, Vol.2, No.2, 2022, h. 84-85

<sup>8</sup> Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran itu gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 20

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elsa Anggraeni dengan judul “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Ma’arif 01 Pahonjean Kecamatan Majena Kabupaten Cilacap*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif 01 Pahonjean sudah dikatakan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini diketahui pemilihan atau penempatan tujuan-tujuan organisasi, menentukan penempatan siswa kelas tahfidz, penentuan guru pendamping kelas tahfidz, sumber belajar, metode pembelajaran, strategi, capaian target hafalan, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Selain itu juga untuk guru pendamping tahfidz sudah melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik siswa tahfidz dengan menyiapkan buku pedoman program tahfidz Al-Qur’an sebagai rujukan dalam mengajar. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Implementasi program Tahfidz Al-Qur’an. Namun perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, jika penelitian ini hanya memfokuskan pada keberhasilan pogram dan metode hafalan yang digunakan dan dilaksanakan setiap hari dan berlaku disemua kelas, sedangkan penelitian saya lebih menitik beratkan pada hambatan dan kesulitan siswa dalam menghafal surah pendek, dilaksanakan satu hari dan hanya terpaku pada kelas 5 saja. Lokasi penelitian ini terletak di MI Ma’arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Lokasi penelitian saya terletak di SDN 02 Lampaseh Kecamatan Aceh Besar.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyatul Mufidah dengan judul ” Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2023/2024” menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Dwi Elsa Anggraeni, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*, (Cilacap: UIN Professor Kiaii Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), h.56

minat menghafal Al-Qur'an di MTsN 3 Jember diawali dengan penyusunan perencanaan program yang telah dipimpin oleh kepala madrasah Bersama guru-guru agama. Perencanaan tersebut mencakup proses perekrutan peserta didik serta penjadwalan kegiatan tahfidz yang dilaksanakan pada hari Selasa untuk kelas VII B, hari Rabu untuk kelas VIII B, dan hari Kamis untuk kelas IX B. Tahap berikutnya adalah evaluasi program tahfidz, yang dilakukan melalui tes kepada peserta didik oleh Pembina pada setiap akhir semester setelah pelaksanaan ujian sekolah. Bentuk evaluasi meliputi tanya jawab antara Pembina tahfidz dan peserta didik terkait nama surah yang dibacakan serta surah-surah yang telah dihafalkan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di MTsN 3 Jember adalah metode tartil. Sementara itu, bimbingan tahfidz dilakukan dengan cara peserta didik memperdengarkan hafalan baru kepada guru, sedangkan kegiatan takrir berupa pengulangan hafalan yang telah dikuasai sebelumnya. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kesamaan topik, yaitu mengkaji implementasi program tahfidz. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian dan jenjang Pendidikan yang diteliti. Penelitian Awaliyatul Mufidah lebih menitikberatkan pada minat menghafal Al-Qur'an secara umum pada peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah dengan lokasi penelitian di MTsN 3 Jember. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus menyoroti kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menghafal surah-surah pendek, dengan lokasi penelitian di SDN 2 Lampaseh, Kabupaten Aceh Besar.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2022 dengan judul “ Analisis Kesulitan Siswa dalam Menghafal Surah-surah Pendek pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin” menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam menghafal

---

<sup>10</sup> Awaliyatul Mufidah, ”Implementasi Program Tahfidz dalam meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember “, Skripsi, (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq), 2024, h.103-104

surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, ketidakmampuan dalam mengatur waktu, serta seringnya lupa. Sementara itu, faktor eksternal, mencakup kondisi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum optimal. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variable X, yaitu analisis kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai variable Y, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada hafalan surah pendek dalam program tahfidz di SDN 2 Lampaseh. Selain itu, lokasi penelitian Hikmah berada di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN 2 Lampaseh.<sup>11</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Halna Putri dengan judul "*Analisis Kesulitan Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*". Pada Tahun 2022. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan menghafal Al-Quran yang dialami siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat berasal dari dua faktor yakni faktor eksternal yang meliputi malas, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, bosan, dan belum lancar membaca Al-Quran. Dan Faktor Internal yang meliputi tidak bisa memanajemen waktu, pengaruh handphone. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya menggunakan Analisis kesulitan siswa sebagai variabel X. Sedangkan perbedaannya penelitian ini masih umum Menghafal Al-Quran secara keseluruhan, sedangkan penelitian saya lebih spesifik yaitu menghafal surah pendek. Lokasi penelitian ini terletak di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. Dan penelitian

---

<sup>11</sup> Hikmah, "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin*", Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari), h.2022.

saya dilakukan di SDN 2 Lampaseh.<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Fahima dengan judul “*Analisis Evaluasi pembelajaran Metode Iqra’ untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30 Santri TPA Al- Istiqamah Sangatta Utara*”. Pada tahun 2025. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan menghafal Juz 30 dengan metode Iqro dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan individu santri, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dukungan orang tua, dan peran aktif guru. Meskipun metode Iqro terbukti efektif bagi sebagian santri, terutama pada tahap awal pembelajaran, kendala tetap muncul terkait kemampuan hafalan individu dan dukungan lingkungan.. Persamaan penelitian ini dengan saya sama-sama meneliti upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada bagian Juz 30/surah pendek. Perbedaannya penelitian ini secara spesifik mengevaluasi penggunaan Metode Iqra’ sebagai alat menghafal, penelitian ini pula dilakukan di Lembaga non- formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur’an(TPA) dan hanya berfokus pada santri TPA saja. Sedangkan penelitian saya lebih luas menganalisis implementasi program tahfidz secara institusional di sekolah, penelitian ini dilakukan di Lembaga formal yaitu Sekolah Dasar (SD) dan hanya berfokus kepada kelas V saja. Lokasi penelitian ini terletak pada TPA Al-Istiqamah Sangatta Utara, sedangkan penelitian saya di SDN 2 Lampaseh, Aceh Besar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rani Halna Putri, “ *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*”, Skripsi, 2022.

<sup>13</sup> Lailatul Aisyah, Aisyah Nur Rahmah, Fatrah, Maria Nur Viona Mahwiz, Zahrina Fariza Adelia, Eka Widyanti, *Analisis Evaluasi pembelajaran Metode Iqra’ untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30 Santri TPA Al- Istiqamah Sangatta Utara*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.02, No. 04, 2025, h. 1057

## **G. Sistematika Pembahasan**

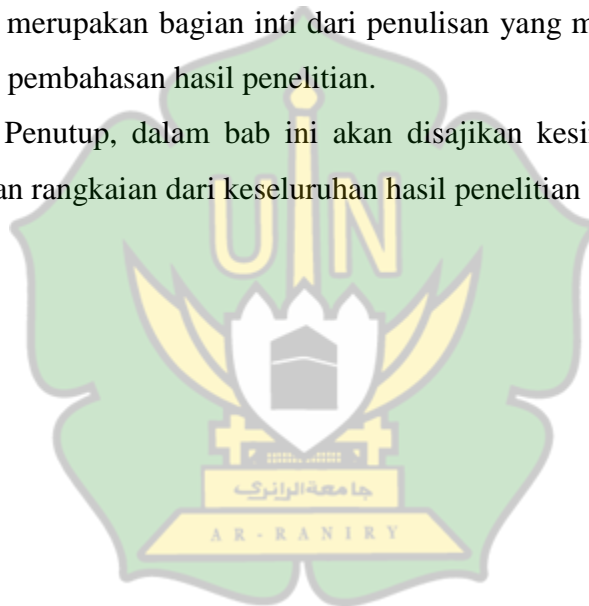
BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori membahas konsep tahfidz al-qu'ran, kesulitan dalam menghafal al-qur'an, penelitian terdahulu.

BAB III adalah metode penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan bagian inti dari penulisan yang memuat tentang hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DAN HAL TERKAIT**

#### **A. Implementasi Program Tahfidz**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai Pelaksanaan/Penerapan. Dengan kata lain, Implementasi adalah proses melakukan atau menerapkan suatu rencana, kebijakan, atau program agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi merupakan tahap pengaplikasian suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan dampak tertentu, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Proses ini umumnya dilakukan setelah perencanaan dianggap matang, sehingga implementasi dapat dipandang sebagai langkah untuk menjalankan rencana yang telah disusun secara rinci dan sistematis.

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai implementasi. Menurut Nurdin dan Usman, implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, atau mekanisme suatu system. Mereka menekankan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu tindakan yang dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

##### **2. Pengertian Program Tahfidz**

Secara umum, program dipahami sebagai suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pengertian yang lebih khusus, program merupakan satu kesatuan aktivitas yang menjadi wujud nyata dari sebuah kebijakan, berlangsung secara berkelanjutan, serta dijalankan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Karena merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait dan tidak berdiri sendiri, program dapat dianggap sebagai sebuah system yang berlangsung secara terus-menerus. Pelaksanaan

---

<sup>14</sup> Qurratul Ainayah, Noor Fatikah, Eka Yuyun Faris Daniati, Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat tentang Fikih, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, No. 1, 2022, h.74

program selalu berada dalam lingkup organisasi, sehingga keikutsertaan beberapa orang di dalamnya menjadi suatu keharusan. Salah satu contoh program tersebut adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang berperan penting dalam memperkuat Pendidikan karakter, khususnya dalam aspek keagamaan.

Istilah tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu ‘‘tahfidz’’ dan ‘‘Al-Qur'an’’. Secara bahasa kata tahfidz berasal dari lafadz bahasa arab yang asal katanya adalah haffaza-yuhaffizu-tahfizan artinya memelihara, menjaga, menghafal. Adapun pengertian Al-Qur'an secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan.

كَلِمًا ا هَلَّا الْمُعْجِزُ الْمُنْهَرُّ عَلَى خَاتِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسْطَةِ الْاِيْمَانِ جَبِيْلٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمُصَاحِفِ الْمُنْقُولُ  
إِلَيْنَا يَا بَلَدَهُ وَأَنْتَ الْمُنْتَهَى بِتَلَوْتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُوْرَةِ الْغَاثَةِ الْمَخْتِمْ بِسُوْرَةِ الْاَنْبِيَاءِ

"Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas"

Istilah tahfidz berasal dari bentuk Masdar kata *Haffaza*, dari akar kata *hafiza-yahfazu*, yang berarti ‘‘menghafal’’. Menurut penjelasan Quraisy Shihab, kata hafiz berasal dari tiga huruf dasar yang memuat makna menjaga dan mengawasi. Dari makna ini kemudian berkembang pengertian ‘‘menghafal,’’ karena seseorang yang menghafal pada hakikatnya sedang menjaga ingatannya. Termasuk pula makna ‘‘tidak lengah,’’ yang menunjukkan sikap waspada demi mempertahankan sesuatu, serta makna ‘‘menjaga,’’ sebagai bagian dari proses pemeliharaan dan pengawasan. Abdul Aziz Abdullah Rauf menjelaskan bahwa menghafal adalah kegiatan mengulang sesuatu, baik melalui bacaan maupun pendengaran; apa pun yang dilakukan secara berulang akan lebih mudah untuk diingat.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan metode untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw., dengan cara menghafalnya di luar kepala agar terhindar

dari perubahan, kesalahan, maupun kelupaan, baik sebagian maupun seluruhnya. Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur’an dapat dipahami sebagai kegiatan menghafal Al-Qur’an secara mutqin (hafalan yang kuat), baik lafaznya maupun maknanya, sehingga dapat membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup. Al-Qur’an yang senantiasa tertanam dalam hati memudahkan seseorang untuk menerapkan dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip dasar dalam pendidikan peserta didik adalah pembinaan spiritual, termasuk upaya mengikat anak dengan Al-Qur’an<sup>15</sup>

## B. Metode Menghafal Al-Qur’an

Metode berasal dari Bahasa Yunani, *meta*, *metodos*, dan *logos*. Kata *Meta* memiliki makna menuju, melalui, atau mengikuti, sedangkan *metodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat dimaknai sebagai jalan atau langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks penelitian, metode merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan mengungkapkan suatu permasalahan, sekaligus dapat dipahami sebagai sudut pandang peneliti.

Berbagai metode dapat dikembangkan untuk menemukan alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur’an serta memberikan dukungan kepada para penghafal agar dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi dalam proses menghafal. Metode- metode tersebut antara lain sebagai berikut:

Metode menghafal Al-Qur’an menurut Ahsin Wal-Hafidz:

### 1. Metode *Wahdah*

---

<sup>15</sup> Siti Fardiyana, *Pengelolaan Program Tahfidz Al- Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN Sibreh Aceh Besar*, Skripsi, 2023.

Metode *Wahdah* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap dengan cara menghafal ayat demi ayat. Dalam metode ini, menghafal tidak langsung menghafal satu surat atau satu halaman sekaligus, melainkan memulai dari satu ayat terlebih dahulu hingga benar-benar dikuasai. Pada tahap awal, setiap ayat dibaca dan diulang berkali-kali, misalnya sepuluh kali, dua puluh kali, atau bahkan lebih, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan menghafal. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus ini bertujuan untuk membentuk pola hafalan yang kuat dalam ingatan, sehingga ayat tidak mudah terlupakan.

Melalui proses pengulangan tersebut, ayat-ayat yang dihafal tidak hanya tersimpan dalam bayangan atau ingatan visual semata, tetapi juga membentuk kebiasaan pada lisan. Dengan demikian, menghafal akan terbiasa melafalkan ayat secara lancar hingga bacaan dapat keluar secara spontan atau *reflex* tanpa harus berpikir terlalu lama. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan telah melekat dengan baik, baik dari segi ingatan maupun pelafalan. Setelah satu ayat benar-benar dikuasai dengan baik, barulah menghafal melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama.

Setelah ayat-ayat dalam satu muka halaman berhasil dihafal secara terpisah, tahap selanjutnya adalah menghafal susunan ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dan berurutan. Pada tahap ini, menghafal membaca dan mengulang seluruh ayat dalam satu muka halaman secara terus-menerus hingga mampu melafalkannya dengan lancar, utuh, dan alami. Pengulangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan tidak terputus-putus dan tetap sesuai dengan urutan ayat yang benar. Dengan demikian, metode *wahdah* tidak hanya membantu menghafal dalam menguasai hafalan secara bertahap, tetapi juga berperan dalam menjaga ketepatan, kelancaran, dan ketahanan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.17, No.02, 2021, h.178

Metode ini sangat sesuai untuk pemula, penghafal dengan daya ingat yang masih lemah, serta anak-anak yang membutuhkan bimbingan. Dengan membaca ayat secara perlahan dan berulang-ulang, hafalan anak dapat tertanam lebih kuat dan tersimpan dalam ingatannya.

## 2. Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* merupakan metode menghafal yang dilakukan melalui kegiatan menulis. Dalam penerapannya, penghafal menuliskan ayat-ayat yang menjadi target hafalan pada media tulis, seperti buku catatan atau kertas, dengan memperhatikan ketepatan huruf, harakat, dan susunan kata. Kegiatan menulis ini bertujuan untuk membantu penghafal mengenali bentuk visual ayat secara lebih mendalam.

Setelah ayat dituliskan, penghafal membaca kembali ayat tersebut secara berulang-ulang hingga pelafalannya lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pada tahap ini, penghafal juga melafalkan ayat dalam hati atau secara perlahan, sehingga terjadi penguatan antara ingatan *visual* dan *auditori*. Selanjutnya, proses menghafal dilakukan dengan tetap merujuk pada tulisan yang telah di buat, sehingga hafalan tidak hanya bergantung pada daya ingat, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman menulis dan membaca secara berulang.

Metode *Kitabah* sangat bermanfaat bagi penghafal yang mengalami kesulitan menghafal hanya dengan membaca atau mendengarkan. Melalui kegiatan menulis dan melihat kembali ayat-ayat yang dihafalkan, penghafal cenderung lebih mudah memahami susunan kata, mengingat urutan ayat, serta memperhatikan detail bacaan. Selain itu, metode ini juga membantu penghafal dalam meresapi makna ayat, karena proses penulis mendorong penghafal untuk lebih fokus dan tidak tergesa-gesa. Dengan demikian, metode *Kitabah* tidak hanya berfungsi sebagai Teknik menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketelitian, pemahaman, dan kualitas hafalan secara keseluruhan.<sup>17</sup>

## 3. Metode *Sima'i*

---

<sup>17</sup> Jehane Lutfiah Anwar, *Implementasi Program Tahfidz Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 11 Surabaya*, Skripsi, 2022

Metode *sima'i* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aktivitas mendengarkan bacaan ayat secara langsung. Dalam metode ini, penghafal menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilafalkan oleh guru atau melalui media *audio*, seperti *murottal*, sebelum proses menghafal dilakukan. Tujuan utama dari metode *sima'i* adalah membantu penghafal mengenali bunyi, irama, dan ketepatan pelafalan ayat, sehingga hafalan yang diperoleh sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Metode *sima'i* juga memberikan kemudahan bagi penghafal dalam menjaga ketepatan *makhraj* huruf dan hukum tajwid. Dengan mendengarkan bacaan langsung dari guru, penghafal dapat menyesuaikan pelafalannya sesuai contoh yang benar. Selain itu, metode ini memungkinkan terjadinya koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan, sehingga kesalahan tersebut tidak terbawa ke dalam hafalan.

Dalam praktiknya, metode *sima'i* tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dibantu dengan penggunaan rekaman *murottal* Al-Qur'an. Pengulangan mendengarkan bacaan ayat secara terus-menerus akan memperkuat daya ingat dan mempercepat proses hafalan. Semakin sering ayat-ayat didengarkan dan diulang, maka hafalan yang dihasilkan akan semakin kuat dan stabil. Dengan demikian, metode *sima'i* menjadi metode yang efektif untuk membantu penghafal Al-Qur'an dalam memperoleh hafalan yang benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan.<sup>18</sup>

Metode ini merupakan hasil penggabungan dari dua metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Penggabungan kedua metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi kelebihan masing-masing, sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara lebih efektif dan terstruktur. Dalam penerapannya, metode *wahdah* berperan

---

<sup>18</sup> Gifa Oktavia, Hasnah, Afifah Febriani, Vinni Sabrina, Ikhwan Rahman, "Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia", Jurnal Kepemimpinan&Pengurusan Sekolah, Vol.9, no.01, 2024, h.16

sebagai langkah awal dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan metode *kitabah* tidak difokuskan sebagai metode utama hafalan, melainkan difungsikan sebagai sarana pendukung.

#### 4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan hasil penggabungan dari dua metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Penggabungan kedua metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi kelebihan masing-masing, sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara lebih efektif dan terstruktur. Dalam penerapannya, metode *wahdah* berperan sebagai langkah awal dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan metode *kitabah* tidak difokuskan sebagai metode utama hafalan, melainkan difungsikan sebagai sarana pendukung.

Adapun metode *kitabah* dalam konteks ini lebih berperan sebagai bentuk penguatan dan evaluasi terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Melalui kegiatan menulis ayat-ayat yang sudah dihafal, peserta didik dapat menguji tingkat ketepatan hafalan, baik dari segi urutan ayat, ketepatan lafaz, maupun kesesuaian dengan teks Al-Qur'an. Kombinasi antara metode *wahdah* dan *kitabah* diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan serta membantu peserta didik mencapai hasil hafalan yang lebih baik dan terjaga keakuratannya.

Ada beberapa metode lain yang biasa digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, diantaranya Metode *Klasik*:

##### a. *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu proses mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal secara berkesinambungan. *Muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan hafalan agar tidak mudah hilang atau terlupakan. Tanpa adanya *muraja'ah* yang teratur, hafalan yang telah diperoleh berpotensi mengalami penurunan kualitas, baik dari segi kelancaran bacaan maupun ketetapan lafaz dan tajwid.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lutfi Nela Aulia, *Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'ulumuddin Kesugihan Cilacap)*, Skripsi, (UIN Nahdatul Ulama Al-Ghazali Cilacap), 2021

*Muraja'ah* sebagai metode penguatan hafalan dilakukan dengan cara membaca kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Metode ini bertujuan agar hafalan tidak hanya tersimpan sementara, tetapi benar-benar tertanam kuat dalam ingatan. Melalui pengulangan yang konsisten, hafalan akan semakin melekat sehingga memudahkan penghafal untuk mengingat dan melafalkannya kembali dengan benar. Oleh karena itu, *muraja'ah* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengingat, tetapi juga sebagai upaya pemeliharaan kualitas hafalan yang telah dicapai.

Beberapa sumber menjelaskan bahwa pengulangan bacaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memindahkan ayat atau surah Al-Qur'an dari memori jangka pendek menuju memori jangka Panjang. Memori jangka pendek memiliki sifat cepat dalam menerima informasi, namun juga mudah mengalami lupa apabila tidak segera diperkuat. Sementara itu, memori jangka Panjang membutuhkan waktu dan proses yang lebih lama untuk menyimpan informasi, tetapi mampu mempertahankannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, *muraja'ah* berperan sebagai jembatan yang membantu proses perpindahan informasi tersebut.

Sebagaimana diketahui, salah satu cara utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori otak adalah melalui pengulangan yang dilakukan secara berulang dan terencana. Semakin sering ayat-ayat Al-Qur'an dibaca, diulang, dan dipelajari, maka semakin kuat pula daya ingat terhadap hafalan tersebut. Oleh sebab itu, *murajaah* perlu dijadikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, agar hafalan yang telah dicapai dapat terjaga dengan baik dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>20</sup>

#### b. *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dan pengajaran

---

<sup>20</sup> Lilik Indri Purwati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, Skripsi, (IAIN Metro), 2018

Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW, kemudian diwariskan kepada para sahabat, dan selanjutnya diteruskan secara berkesinambungan hingga generasi sekarang. Metode ini dinilai sebagai cara yang paling *komprehensif* dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara benar, serta mudah diterima dan dipraktikkan oleh berbagai kalangan. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan ayat Al-Qur'an, sementara murid menyimak dengan saksama, kemudian menirukan bacaan tersebut hingga benar-benar hafal. Metode *talaqqi* sekaligus menjadi bukti historis terjaganya keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Secara etimologis, *talaqqi* berarti belajar secara langsung dengan berhadapan dengan guru. Metode ini juga dikenal dengan istilah *musyafahah*, yaitu pembelajaran dari mulut ke mulut, di mana peserta didik mempelajari Al-Qur'an dengan memperhatikan secara detail gerakan bibir guru guna memperoleh pengucapan makhraj yang tepat. Dengan demikian, metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan oleh guru yang telah menguasai dan menghafal Al-Qur'an. *Talaqqi* juga dapat dipahami sebagai proses belajar dan menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam proses menghafal menggunakan metode *talaqqi*, peran guru sangat penting, karena pembelajaran harus dibimbing oleh seorang penghafal Al-Qur'an yang telah menguasai bacaan secara benar dan sesuai dengan tajwid. Sayyid menyatakan bahwa metode *talaqqi* adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Selain itu, metode ini juga menuntut agar gerakan mulut murid menyesuaikan dengan contoh yang diperagakan oleh guru, sehingga kesesuaian pengucapan dapat terjaga.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara murid mendengarkan bacaan ayat yang dilafalkan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal. Setelah ayat tersebut dikuasai, murid kemudian

menyetorkan hafalannya dengan membacakan kembali ayat yang telah dihafal kepada guru secara perorangan. Sa'dullah menjelaskan bahwa metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran, yaitu guru mendengarkan hafalan ayat-ayat baru yang telah dihafal oleh murid. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* bersifat *teacher centered*, di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan sumber utama informasi. Oleh karena itu, seorang guru Al-Qur'an yang menerapkan metode *talaqqi* dituntut mampu membaca Al-Qur'an secara *tartil*, yakni sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Selain aspek teknis, metode *talaqqi* juga mengandung sejumlah adab yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Adab-adab tersebut antara lain memiliki niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, bersikap disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, serta melaksanakan *talaqqi* kepada seorang guru Al-Qur'an. Imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān* menjelaskan bahwa adab bagi para penghafal Al-Qur'an mencakup keikhlasan, berakhlak mulia, menghormati guru, serta bersabar dalam menghadapi sikap tegas guru selama proses pembelajaran.<sup>21</sup>

### c. *Talqin*

*Talqin* merupakan salah satu metode pengajaran hafalan yang dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam metode ini, guru membacakan suatu ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar dan jelas, kemudian murid mengikuti serta menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Proses pengulangan dilakukan secara terus-menerus hingga bacaan ayat tersebut benar-benar tertanam dalam ingatan murid dan dapat dihafal dengan baik.

Melalui metode *talqin*, murid tidak hanya dituntut untuk menghafal lafaz ayat, tetapi juga memperhatikan ketepatan pengucapan, panjang pendek bacaan, serta kaidah tajwid sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Dengan adanya bimbingan langsung, kesalahan dalam pelafalan dapat segera diperbaiki,

<sup>21</sup> Gustina Yuantini, Meriyatul Kibtiyah, *Metode Menghafal Al-Qur'an untuk anak usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang*, Jurnal I'tibar, Vol.05, No.02, 2021, h.42-43

sehingga kualitas hafalan menjadi lebih terjaga. Oleh karena itu, metode *talqin* dipandang efektif dalam membantu peserta didik memperkuat hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi pemula, karena proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, terarah, dan berulang hingga hafalan melekat dengan kuat.

Metode Modern dalam menghafal Al-Qur'an:

Di era modern seperti sekarang. Kita juga dapat menerapkan metode—metode baru sebagai alternatif, misalnya:

- a. Mendengarkan kaset *murattal* melalui *taperecorder*, *walkman*, Al-Qur'an, digital, MP3/4, *handphone*, computer, Al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).
- b. Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan alat modern bantu diatas tadi.
- c. Menggunakan *software*
- d. Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)<sup>22</sup>

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tuntutan bagi peserta didik untuk menguasai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa aspek yang perlu dijaga oleh penghafal Al-Qur'an, di antaranya perilaku, pola pikir, serta pengelolaan kemampuan diri secara optimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam terdiri atas 30 juz yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan.

---

<sup>22</sup> Meni Andriani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi pada Santri Ar-Rahmah)*, Skripsi, (IAIN Curup), 2019

Dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an, guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, guru kerap menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Problematika yang muncul dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Motivasi Siswa

Motivasi yang tinggi, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dorongan dari lingkungan sekitar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki minat dan kesadaran akan pentingnya menghafal surah pendek cenderung lebih tekun, fokus, dan konsisten dalam proses menghafal.

##### b. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, baik dalam hal pelafalan, tajwid, maupun kelancaran hafalan. Metode pengajaran yang tepat, seperti talaqqi, sima'i, dan pengulangan secara bertahap, dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat ayat-ayat surah pendek.

##### c. Dukungan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat menghafal di rumah menjadi faktor pendukung yang *signifikan*. Lingkungan keluarga yang *religious*, *kondusif*, serta memberikan dorongan moral akan membantu siswa menjaga hafalan dan meningkatkan semangat belajar.

##### d. Lingkungan Belajar yang *Kondusif*

Lingkungan sekolah dan rumah yang tenang, nyaman, dan mendukung kegiatan keagamaan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal. Suasana yang bebas dari gangguan akan memudahkan siswa dalam menyerap dan mengingat hafalan surah pendek.

##### e. Pembiasaan dan Pengulangan (*muraja'ah*)

Pembiasaan membaca dan mengulang hafalan secara rutin sangat berpengaruh terhadap daya ingat siswa. Kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan secara berkesinambungan membantu siswa menjaga kelancaran hafalan serta meminimalkan lupa.<sup>23</sup>

f. Penggunaan Metode dan Media yang Menarik

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta media pendukung. Seperti audio murottal, kartu hafalan, atau visualisasi ayat, dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Hal ini membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

g. Waktu dan Jadwal Menghafal yang Teratur

Penetapan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, membantu siswa membangun kedisiplinan. Jadwal yang teratur memudahkan siswa menyesuaikan ritme belajar dan menjaga konsisten hafalan.<sup>24</sup>

2. Faktor Penghambat

a. Tidak *Istiqamah* dalam *Muraja'ah* (Mengulang Hafalan)

Secara *etimologis*, *muraja'ah* berasal dari bahasa Arab *raja'a-yarji'u* yang bermakna kembali. Secara terminologis, *muraja'ah* diartikan sebagai kegiatan mengulang dan mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari secara terus-menerus. *Muraja'ah* juga dikenal sebagai metode pengulangan hafalan secara berkelanjutan.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran, materi hafalan tidak cukup hanya dihafalkan satu kali, tetapi perlu diulang secara rutin agar tetap melekat dalam ingatan. Ketidak konsistenan peserta didik dalam melakukan *muraja'ah* atau menambah hafalan baru menjadi salah satu kendala utama dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Nurul Fildzah ABD Rahim, *Metode Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado*, (UIN Manado), 2023

<sup>24</sup> Anggi Widiarti, Edi Susanto, *Pengaruh Hafalan Surat pendek dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Terhadap Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Suka Negara Dusun Pasir Putih*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.04, No.02, 2023, h.66

<sup>25</sup> Siti Ana, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek di Mts Al-Hayatul Islamiyah Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2020, h.74

Hafalan cenderung mudah terlupakan apabila tidak sering diulang. Pada dasarnya, menjaga hafalan Al-Qur'an memerlukan *keistiqamahan* yang tinggi. Oleh karena itu, metode pengulangan hafalan yang telah dipelajari sangat penting untuk mencegah terjadinya lupa atau kesalahan bacaan.

Hafalan yang sebelumnya telah disetorkan dengan baik dan benar pun dapat berkurang kualitasnya, bahkan hilang, apabila tidak dilakukan *muraja'ah* secara berkala. Dengan demikian, *muraja'ah* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an.

#### b. Kurang *Fasih* dalam Membaca Al-Qur'an

Salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian peserta didik belum mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar dan masih bergantung pada tulisan latin, khususnya pada Juz 30. Akibatnya, ketika menyetorkan hafalan, sering ditemukan kesalahan dalam pelafalan, *makharijul* huruf, maupun penerapan kaidah tajwid.

Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik atau masih terbata-bata cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal. Sebelum menghafal, peserta didik seharusnya mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan benar. Apabila kemampuan membaca belum dikuasai, maka proses menghafal menjadi kurang optimal dan menyulitkan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.<sup>26</sup>

#### c. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu menghafal dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama karena kemampuan yang dimilikinya berada di bawah rata-rata. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih sabar dan *telaten* dalam membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan

---

<sup>26</sup> Meni Andriani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi pada Santri Ar-Rahmah)*, skripsi, (IAIN Curup), 2019

masing-masing. Meskipun demikian, peserta didik dengan kemampuan terbatas sering kali tetap menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Terlalu Berambisi dalam Menambah Hafalan

Sebagian peserta didik memiliki semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga berusaha menambah hafalan sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat. Namun, ambisi tersebut sering kali tidak diimbangi dengan kualitas hafalan yang baik. Akibatnya, hafalan yang disetorkan kurang lancar, bahkan hafalan sebelumnya menjadi terlupakan karena tidak dilakukan *muraja'ah*. Peserta didik cenderung hanya mengingat hafalan yang baru dipelajari dan melupakan hafalan lama.<sup>27</sup>

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ambisi berlebihan dalam menambah hafalan justru dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Peserta didik akhirnya harus mengulang hafalan berkali-kali karena kurangnya ketepatan dan kelancaran bacaan.

e. Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak jarang terdapat peserta didik yang kurang fokus dan cenderung bermain-main, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang menghafal. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan menghambat proses menghafal.

f. Tempat Menghafal

Kondisi tempat menghafal juga sangat memengaruhi tingkat *konsentrasi* peserta didik. Suasana kelas yang ramai, panas, atau tidak nyaman dapat menurunkan semangat dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran turut menjadi faktor

---

<sup>27</sup> Maria Ulfah, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur, Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah), 2021

penghambat dalam proses menghafal.

g. Lingkungan di Rumah

Seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk tetap konsisten melakukan *muraja'ah* dan menambah hafalan, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu di rumah untuk menghafal Al-Qur'an dan lebih memilih bermain. Kurangnya dukungan, pendampingan, serta pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang optimal dalam menjaga dan menambah hafalannya.

h. Penggunaan Media *Elektronik (Handphone)*

Penggunaan media *elektronik*, khususnya *handphone*, semakin meluas di era *modern*. Meskipun memiliki manfaat, penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol, terutama pada usia sekolah dasar, dapat menghambat proses belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Interaksi berlebihan dengan *handphone*, seperti menatap layar dalam waktu lama atau mengakses media sosial, dapat menurunkan konsentrasi dan menyebabkan kelalaian.

Selain itu, paparan *radiasi* serta kelelahan pada mata dan otak dapat berdampak pada menurunnya fokus belajar, sehingga menghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Farhah Azizah, Oyoh Bariah, M. Makbul, *Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang*, Vol.8, No.2, 2024, h.31411-31413

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan studi kasus dapat diartikan yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkap berbagai fakta di lapangan dengan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam kesulitan siswa dalam menghafal surah pendek di SDN 2 Lampaseh, Aceh Besar. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>29</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 2 Lampaseh, sebuah sekolah dasar yang memiliki program tahfidz sebagai bagian dari pembelajaran agama islam. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz, khususnya hafalan surah pendek, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah Guru, dan peserta didik.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2016), h.6

### C. Instrumen Penelitian

#### Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?	Metode dalam menghafal Al-Qur'an: 1. Metode <i>wahdah</i> 2. Metode kitabah 3. Metode <i>Sima'i</i> 4. Metode	1. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam membimbing siswa dalam menghafal ayat demi ayat secara bertahap?	



		<p>Gbungan</p> <p>5. Metode <i>Muraja'ah</i></p> <p>6. Metode <i>Talaqqi</i></p> <p>7. Metode <i>Talqin</i></p>	<p>2. Apakah Bapak/Ibu mewajibkan siswa menuliskan ayat yang sedang dihafal untuk memperkuat ingatan <i>visual</i> mereka?</p> <p>3. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan media <i>audio</i> atau memperdengarkan bacaan sebelum siswa mulai menghafal?</p> <p>4. Bagaimana proses setoran hafalan dilakukan? Apakah Bapak/Ibu membacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa secara berulang?</p> <p>5. Bagaimana pengaturan jadwal pengulangan hafalan (<i>muraja'ah</i>) agar hafalan lama siswa tidak hilang?</p>	
2.	Apa saja faktor pendukung dan	<p>Faktor pendukung:</p> <p>1. Bimbingan dan Peran Guru</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <p>1. Upaya apa yang Bapak/Ibu</p>	

	<p>penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Motivasi dan minat siswa</li> <li>3. Dukungan orang tua dan lingkungan keluarga</li> <li>4. Lingkungan belajar yang <i>kondusif</i></li> <li>5. Pembiasaan dan pengu- langan siswa (<i>muroja'ah</i>)</li> <li>6. Penggunaan metode dan media menarik</li> <li>7. Waktu dan jadwal menghafal yang teratur</li> <li>8. Faktor penghambat: Tidak istiqamah dalam muraja'ah</li> <li>9. Kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an</li> <li>10. Perbedaan kemampuan peserta didik</li> <li>11. Terlalu berambisi dalam menambah hafala</li> <li>12. Teman sebaya</li> <li>13. Tempat menghafal</li> <li>14. Lingkungan dirumah</li> <li>15. Pengguna-an hanphone</li> </ol>	<p>lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa yang mulai jenuh menghafal?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sejauh mana dukungan dan pendampingan orang tua dirumah dalam membantu kelancaran setoran hafalan siswa di sekolah?</li> <li>3. Apakah sekolah menyediakan media pendukung seperti <i>audio murotal</i> atau kartu hafalan untuk menarik minat siswa?</li> <li>4. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur jadwal agar waktu menghafal tetap teratur dan konsisten bagi siswa?</li> <li>5. Berapa banyak siswa yang masih bergantung pada tulisan latin karena belum lancar membaca Al-Qur'an, dan bagaimana</li> </ol>	
--	--	--	--	--

			<p>dampaknya pada hafalan mereka?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan kemampuan antar siswa, terutama bagi mereka yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>7. Apakah sering ditemukan siswa yang terlalu berambisi menambah hafalan baru namun mengabaikan kualitas dan <i>muraja'ah</i> hafalan lama?</p> <p>8. Apakah kendala fasilitas seperti suhu ruangan yang panas atau suara bising di sekitar sekolah sering mengganggu fokus siswa?</p> <p>9. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>handphone</i> dirumah menjadi</p>	
--	--	--	--	--

			penyebab utama siswa malas mengulang hafalan?	
--	--	--	---	--

## Pedoman wawancara dengan siswa kelas V

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?	Metode dalam menghafal Al-Qur'ann: 1. Metode <i>wahdah</i> 2. Metode <i>kitabah</i> 3. Metode <i>Sima'i</i> 4. Metode Gabungan 5. Metode <i>Muraja'ah</i> 6. Metode <i>Talaqqi</i> 7. Metode <i>Talqin</i>	1. Apakah saat menghafal, kamu diminta guru untuk menghafal satu ayat sampai lancar dulu baru boleh pindah ke ayat berikutnya? 2. Sebelum atau sesudah menghafal, apakah kamu diwajibkan menyalin/menulis ayat yang kamu hafal tersebut di buku tulis? 3. Apakah kamu sering menghafal dengan cara mendengarkan rekaman suara <i>murotal</i> atau mendengarkan temanmu yang sedang membaca keras-keras? 4. Saat setoran hafalan, apakah kamu duduk	

			<p>berhadapan langsung dengan guru untuk diperbaiki jika ada bacaan yang salah?</p> <p>5. Apakah guru sering membacakan satu potongan ayat terlebih dahulu, lalu kamu dan teman-teman mengikutinya bersama-sama sampai hafal?</p> <p>6. Kapan waktu biasanya kamu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah disetor (hafalan lama)? Apakah guru selalu memintamu mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru?</p>	
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan dan peran guru</li> <li>2. Motivasi dan minat siswa</li> <li>3. Dukungan orang tua dan lingkungan keluarga</li> <li>4. Lingkungan belajar yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuatmu bersemangat untuk menghafal surah-surah pendek? Apakah ada hadiah atau pujian tertentu?</li> <li>2. Apakah orang tua di rumah sering</li> </ol>	

		<p><i>kondusif</i></p> <p>5. Pembiasaan dan pengulangan (<i>muraja'ah</i>)</p> <p>6. Penggunaan metode dan media menarik</p> <p>7. Waktu dan jadwal menghafal yang teratur</p> <p>8. Faktor Penghambat: Tidak istiqamah dalam <i>muraja'ah</i></p> <p>9. Kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>10. Perbedaan kemampuan peserta didik</p> <p>11. Terlalu berambisi dalam menambah hafalan</p> <p>12. Teman sebaya</p> <p>13. Tempat menghafal</p> <p>14. Lingkungan dirumah</p> <p>15. Penggunaan <i>handphone</i></p>	<p>menemani atau mendengarkan hafalanmu?</p> <p>3. Apakah kamu merasa nyaman dan tenang saat menghafal di kelas, atau ada hal yang mengganggu?</p> <p>4. Apa yang biasanya membuatmu malas atau tidak <i>konsisten</i> dalam mengulang hafalan (<i>muraja'ah</i>) setiap hari?</p> <p>5. Apakah cara mengajar guru yang menggunakan media tertentu membuatmu lebih mengingat ayat?</p> <p>6. Faktor penghambat: Apakah kamu merasa kesulitan mengejar target hafalan karena daya ingatmu berbeda dengan teman yang lain?</p> <p>7. Saat jam tahfidz, apakah teman-temanmu sering mengajak</p>	
--	--	---	---	--

			<p>bermain sehingga konsentrasimu terganggu?</p> <p>8. Kegiatan apa dirumah (seperti bermain atau menonton) yang paling sering membuatmu lupa untuk menyentuh Al-Qur'an?</p> <p>9. Apakah kamu merasa sulit menghafal karena belum lancar membaca tulisan arab dan masih melihat tulisan latin?</p> <p>10. Apakah penggunaan HP dirumah membuatmu sering lupa atau malas untuk mengulang hafalan?</p>	
--	--	--	---	--

## Lembar Observasi

Tempat Observasi : SDN 2 Aceh Besar  
 Subjek Observasi : Peserta Didik kelas V dan Guru Tahfidz  
 Waktu Observasi : Tanggal 8-9 Januari 2026  
 Observer : Peneliti

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan langsung serta tuliskan keterangan bila diperlukan!

**A. Pelaksanaan program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh**

No.	Aspek yang Diamati	ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membimbing siswa menghafal ayat demi ayat secara bertahap			
2.	Siswa menuliskan ayat yang sedang dihafal untuk memperkuat ingatan			
3.	Guru menggunakan media <i>audio</i> atau membacakan ayat untuk didengar siswa			
4.	Siswa menyetorkan hafalan secara langsung berhadapan dengan guru			
5.	Guru membacakan ayat lalu diikuti oleh siswa secara berulang			
6.	Adanya kegiatan mengulang hafalan lama secara rutin			

**B. Faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz di SDN 2 Lampaseh**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Faktor Pendukung:  Siswa menunjukkan minat dan <i>antusias</i> tinggi saat jam program tahfidz			

2.	Guru memberikan bimbingan <i>intensif</i> dan koreksi tajwid kepada setiap siswa			
3.	Ruang kelas atau tempat menghafal terasa tenang, nyaman, dan bersih			
4.	Guru menggunakan media menarik seperti kartu hafalan atau alat penguat suara( <i>speaker</i> )			
5.	Tersedianya jadwal khusus yang ditaati secara <i>konsisten</i> oleh sekolah			
6.	Faktor Penghambat: Terdapat siswa yang belum fasih/lancar membaca Al- Qur'an (bergantung pada teks latin)			
7.	Siswa terlihat terburu-buru menambah hafalan baru tanpa memantapkan hafalan lama			
8.	Siswa sering bercanda atau bermain dengan teman sebaya saat menghafal			
9.	Kondisi tempat menghafal terasa ramai, panas, atau kurang mendukung untuk fokus			

#### D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah asal atau tempat di mana data diperoleh dalam suatu penelitian. Sumber data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang *relevan* guna menjawab pertanyaan penelitian.

##### 1. Data Primer

Data *primer* dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa, guru, serta observasi langsung terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

##### 2. Data Sekunder

Data *sekunder* diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum tahfidz dan hasil *evaluasi* hafalan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas metode hafalan dan factor-faktor yang mempengaruhi daya ingat anak.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa Teknik, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera dan mencatat secara *sistematis* tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, kebiasaan, dan proses yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam observasi disini digunakan untuk mengamati beberapa kegiatan seperti:

- a. Mengamati langsung kesulitan siswa
- b. Mengamati metode pengajaran tahfidz
- c. Menganalisis faktor lingkungan

---

<sup>30</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Upn Veteran Yogyakarta Press,2020), h. 54

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dengan informan, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam interaksi tatap muka sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Yang dimana wawancara ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplori lebih dalam kesulitan siswa, sambil tetap mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus penelitian. peneliti ini digunakan untuk menggali pengalaman pribadi, motivasi, hambatan, dan strategi yang digunakan siswa dan guru dalam proses tahfidz.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga kelompok utama, yaitu dengan 1 guru tahfidz/guru agama , dan dengan 4 peserta didik kelas V. Dengan melakukan wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui kebijakan yang diterapkan, cara mengajar yang digunakan, serta pengalan langsung peserta didik.

No	Nama	Jumlah
1.	Guru Tahfidz	1 Orang
2.	Peserta Didik	4 Orang

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.233.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variable.

### F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu hasil suatu penelitian. Pada hakikatnya, Teknik ini merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar bersifat alami serta mencerminkan kondisi yang umum.<sup>32</sup>

Triangulasi data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data atau informasi dari sumber yang berbeda dengan Teknik yang serupa.
2. Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda kepada sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu adalah kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam konteks waktu suatu data menghasilkan perbedaan maka perlu dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran informasi, yaitu Guru tahfidz dan peserta didik. Sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan menyilangkan beberapa

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.330-33

metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga kesimpulan yang diambil lebih valid.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menelaah dan mengorganisasi secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian merumuskannya menjadi kesimpulan agar mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menelusuri dan menemukan makna, memperoleh informasi penting, serta mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi di balik data berdasarkan pengakuan dari subjek penelitian.<sup>33</sup>

Aktivitas Analisa data yaitu:

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dengan menyeleksi bagian-bagian yang paling relevan serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting. Proses ini menuntut ketelitian, kecermatan berpikir, serta keluasan dan kedalaman pemahaman peneliti. Data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahap pengumpulan data berikutnya.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Penyajian tersebut bertujuan untuk membantu memahami proses yang sedang berlangsung serta mempermudah perencanaan langkah penelitian selanjutnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluxion Drawing*)

Langkah ini disebut juga dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada nantinya akan memberikan paparan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat di awal dan juga akan berkembang pada saat proses penelitian di

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.248

lapangan. Penemuan di lapangan pada saat penelitian bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak terlihat jelas dan Ketika sudah diteliti akan muncul secara jelas berupa teori.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- Profil SDN 2 Aceh Besar

SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar merupakan sekolah dasar berstatus Negeri yang berlokasi di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini resmi pada 1 Juni 1975, berdasarkan Surat Keputusan pendirian dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut terdapat 100 peserta didik yang dibimbing oleh 14 guru profesional sesuai dengan keahliannya masing-masing. Adapun Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar sekarang adalah Deswita S. Pd.

- Identitas Sekolah

Nama	: SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar
NPSN	: 10107335
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Desa Alue
RT/ RW	: 0/0
Kode Pos	: 23362
Kelurahan	: Alue
Kecamatan	: Montasik
Kabupaten/ Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5.4768317 Lintang 95.4066617 Bujur <sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

- Visi dan Misi SDN 2 Aceh Besar
- Visi:  
Terwujudnya warga sekolah yang disiplin, cerdas, terampil, mandiri, berdasarkan Iman dan Taqwa.

i. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan lingkungan sekolah
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar dengan menggunakan PAKEM
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah nyaman dan asri
- 4) Meningkatkan budi pekerti dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan<sup>35</sup>

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Aceh Besar diantaranya:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 2 Aceh Besar

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushalla	1
8.	Kantin Sekolah	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilet Peserta Didik	6
11.	Lapangan	1
12.	Parkiran Guru	1
13.	Parkiran peserta didik	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar Tahun 2022<sup>36</sup>

Dari hasil observasi terhadap fasilitas sekolah, seluruh ruang dan fasilitas ada berada dalam kondisi baik. Dengan demikian fasilitas yang ada mendukung kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik secara optimal.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

<sup>36</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

<sup>37</sup> Hasil Observasi, Pada Hari Kamis Tanggal 08 Januari 2026

## 5. Keadaan Guru

Tabel 4.2 keadaan Guru SDN 2 Aceh Besar

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Deswita, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ernawati, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Azra Dellya, S. Sos	Operator	Honoror
4.	Mardhiah, S. Pd	Guru	PNS
5.	Nurbiati, S. Pd	Guru	PNS
6.	Dahniar, S. Pd. I	Guru	PNS
7.	Nur Hasanah, S. Pd	Guru	PNS
8.	Kurnia Khalik, S. Pd	Guru	PNS
9.	Juliana, S. Pd	Guru	PNS
10.	Rita Yani, S. Pd	Guru	P3K
11.	Marlinda, S. Pd	Guru	Honoror
12.	Nurlisa Fitri, S. Pd	Guru	Honoror
13.	Soraya S. Pd	Guru	Honoror
14.	Rizkiya, S. Pd, I	Guru	Kontrak

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar Tahun 2025<sup>38</sup>

## 6. Keadaan peserta Didik

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	8	17
2.	II	11	7	18
3.	III	8	4	12
4.	IV	9	5	14
5.	V	11	4	15
6.	VI	14	10	24
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar<sup>39</sup>

## B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan peneliti di SDN 2 Lampaseh, Aceh Besar. Pada pelajaran program tahfidz. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh saat berlangsung. Data hasil observasi ini digunakan sebagai

<sup>38</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

<sup>39</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

pendukung dalam menganalisis data yang ditemukan di lapangan dan wawancara.

<sup>40</sup>Judul Penelitian : Analisis Implementasi Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh.

Lokasi Observasi : SDN 2 Lampaseh ( Kelas V)

### 1. Instrumen Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Metode <i>Wahdah</i>	Iya, guru membimbing peserta didik menghafal ayat satu persatu hingga lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
2.	Metode <i>Kitabah</i>	Memang benar adanya diterapkan Metode <i>Kitabah</i> , yang mana siswa menulis terdahulu ayat yang akan dihafal baru kemudian mereka menghafalkannya.
3.	Metode <i>Sima'i</i>	Berdasarkan hasil observasi metode <i>sima'i</i> ini tidak berjalan dengan maksimal. Guru jarang membawa alat atau media untuk mempermudah proses menghafal.

<sup>40</sup> Hasil Observasi, Pada Hari Kamis, Tanggal 08 Januari 2026

4.	Metode <i>Talqin</i>	Ditemukan jika pada metode ini guru membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun <i>individu</i> . Akan tetapi itu berlaku hanya jika surahnya Panjang, jika surah atau ayat nya pendek itu peserta didik langsung menghafal tanpa di pandu oleh guru nya.
5.	Metode <i>Muraja'ah</i>	Peneliti menemukan guru selalu mengarahkan peserta didik untuk mengulang hafalan lama sebelum melanjutkan hafalan baru.
6.	Sikap guru dalam meningkatkan minat siswa.	Guru bersikap sabar, membimbing, dan memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses menghafal.
7.	Dukungan orang tua dalam mendampingi siswa	Setelah peneliti melakukan observasi jika tidak semua Orang tua yang mendampingi anak nya dalam menghafal. Terutama orang tua dari siswa laki-laki.
8.	Penyediaan media pendukung seperti: <i>speaker</i> atau kartu hafalan.	Ditemukan jika sekolah benar adanya menyediakan media pendukung seperti <i>speaker</i> . Akan tetapi guru tahfidz jarang menggunakan media tersebut.
9.	Waktu dan Jadwal menghafal	Setelah diteliti jadwal pembelajaran

		tahfidz diambil pada jam pagi bertujuan agar peserta didik masih dalam keadaan fokus dan tidak mudah mengantuk.
10.	Siswa yang bergantung pada tulisan latin	Ditemukan jika peserta didik tidak lagi bergantung kepada tulisan arab latin, dikarenakan mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an.
11.	Cara guru menangani perbedaan kemampuan siswa	Peneliti melihat jika ditemukan siswa yang berbeda kemampuannya dengan siswa lainnya guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membangkitkan semangat menghafal bagi siswa.
12.	Siswa berambisi menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan lama.	Setelah observasi siswa tahfidz kelas V mereka memang setiap mau menambahkan hafalan baru meminta kepada gurunya agar tidak mengulang hafalan lama.
13.	Kondisi ruang kelas	Ruang kelas SDN 2 Lampaseh dalam kondisi nyaman, sejuk, dan <i>kondusif</i> untuk menghafal karena tersedia kipas angin di setiap kelas.
14.	Penggunaan <i>handphone</i>	Setelah peneliti observasi di SDN 2 Lampaseh memang ditemukan jika penggunaan <i>handphone</i> pada anak anak sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran anak.

	Dikarenakan kecanduan <i>handphone</i> anak menjadi malas belajar dan tidak mau mengulang hafalannya.
--	---

### 1. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN 2 Lampaseh, diperoleh gambaran bahwa kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin dan terjadwal lebih dan kurang selama 3 tahun lamanya. Program tahfidz dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dan umumnya dilakukan pada jam pelajaran pagi. Pemilihan waktu tersebut bertujuan agar peserta didik masih berada dalam keadaan fokus dan tidak mudah mengantuk sehingga lebih mudah berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, guru tahfidz menerapkan metode menghafal ayat secara bertahap. Berdasarkan hasil pengamatan, guru membimbing peserta didik untuk menghafal ayat satu per satu hingga benar-benar lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Selain itu, guru juga membacakan ayat terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Metode ini diterapkan untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki makhraj dan tajwid serta memperkuat hafalan yang sedang dipelajari.

Peneliti juga mengamati bahwa sebelum peserta didik melanjutkan hafalan baru, guru selalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan lama. Kegiatan pengulangan hafalan ini dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan untuk menjaga kelancaran hafalan peserta didik dan meminimalisir terjadinya lupa hafalan.

Berdasarkan hasil observasi, guru tahfidz juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan *karakteristik* surah yang dihafalan.. Untuk surah yang *relative* Panjang, guru cenderung membacakan ayat terlebih dahulu sebagai

<sup>41</sup> Hasil Observasi, Pada Hari Kamis, Tanggal 08 Januari 2026

contoh sebelum peserta didik menghafalkannya. Sementara itu, untuk surah yang lebih pendek, peserta didik diarahkan untuk langsung menghafal secara mandiri dengan tetap berada dalam pengawasan guru. Penyelesaian metode ini dilakukan agar proses menghafal dapat berjalan lebih *efektif* dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dari segi penggunaan media pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti speaker yang dapat digunakan untuk memperdengarkan *murottal* Al-Qur'an kepada anak-anak. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penggunaan media tersebut masih jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran tahfidz. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode langsung antara guru dan peserta didik tanpa bantuan media tambahan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar tergolong *kondusif*. Ruang kelas dalam keadaan bersih, cukup sejuk, dan nyaman karena telah dilengkapi dengan kipas angin di setiap kelas. Selama proses observasi berlangsung, tidak ditemukan gangguan suara bising dari lingkungan sekitar sekolah yang dapat menghambat konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDN 2 Lampaseh telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan perencanaan. Program ini didukung oleh metode pembelajaran yang *sistematis*, pengaturan waktu yang tepat, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses menghafal AL-Qur'an menjadi lebih *variative* dan menarik bagi peserta didik.

### **C. Pelaksanaan Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru tahfidz di SDN 2 Lampaseh, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara rutin tiga kali dalam seminggu. Pembelajaran tahfidz ini juga

menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, yaitu:

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap dengan cara menghafal ayat demi ayat. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rk selaku guru Tahfidz yaitu:

“Guru Tahfidz menyampaikan bahwa metode tersebut telah dilaksanakan dalam kegiatan tahfidz. Siswa dibimbing untuk menghafal ayat secara berurutan dan bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga hafalan tidak dilakukan secara terburu-buru.”<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kh selaku siswa kelas V menyampaikan bahwa: “dalam proses menghafal, guru meminta siswa untuk menghafal ayat satu persatu hingga lancar, kemudian baru diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya.”<sup>43</sup> Nr juga mengatakan hal yang sama bahwa: “guru mengajarkan hafalan secara per ayat dan tidak langsung sekaligus, agar hafalan siswa lebih lancar.”<sup>44</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mr siswi kelas V, menjelaskan bahwa: “guru mengajarkan hafalan secara perlahan, ayat demi ayat, dengan tujuan agar kualitas hafalan menjadi lebih kuat.”<sup>45</sup> Ak membenarkan bahwa: “siswa diwajibkan menghafal satu ayat terlebih dahulu sampai lancar baru setelah itu diperkenankan untuk lanjut.”<sup>46</sup>

Berdasarkan keterangan diatas hasil wawancara dengan guru tahfidz serta beberapa siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode menghafal ayat demi ayat dalam pembelajaran Tahfidz.

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, pada tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

b. Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* merupakan metode menghafal yang dilakukan melalui kegiatan menulis. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan bahwasanya:

“Metode tersebut juga telah diterapkan sebagaimana yang direncanakan. Sebelum mereka memulai menghafal, guru meminta mereka untuk menulis terlebih dahulu surah yang akan mereka hafalkan. Setelah itu, guru memeriksanya untuk mengecek apakah penulisannya sudah benar atau Panjang pendeknya sudah sesuai dengan surah tersebut. Baru setelah itu siswa dapat menghafal surah tersebut.”<sup>47</sup>

Selanjutnya, terkait kewajiban menulis ayat sebelum menghafal, seluruh peserta didik memberikan jawaban yang *relatif* sama. Kh menyampaikan bahwa: “Sebelum menghafal, saya diminta untuk menulis surah yang akan dihafal agar memudahkan guru dalam mengecek ketepatan penulisan huruf arab.”<sup>48</sup>

Nr menjelaskan bahwa: “mereka diwajibkan menulis terlebih dahulu sebelum menghafal.”<sup>49</sup> Begitu juga dengan Mr menambahkan bahwa: “kegiatan menulis ayat dilakukan sebelum proses menghafal.”<sup>50</sup>

Sementara itu Ak menjelaskan bahwa: “tujuan menulis terlebih dahulu adalah agar guru dapat memperbaiki tulisan arab siswa sehingga menjadi lebih baik.”

Dengan demikian, kegiatan menulis ayat sebelum menghafal berfungsi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf arab sekaligus memperkuat hafalan siswa.

c. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aktivitas mendengarkan bacaan ayat secara langsung. Dalam metode ini, penghafal menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilafalkan guru atau melalui *audio*, seperti *murotal*. Setelah melakukan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Jum'at, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

wawancara dengan guru tahfidz, guru menyampaikan bahwa:

“penerapannya masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kondisi kelas, sehingga tidak semua metode dapat digunakan secara rutin dalam setiap pertemuan.”<sup>51</sup>

Sebagaimana fakta yang dijelaskan diatas, Kh siswa kelas V menjelaskan terkait penggunaan media pembelajaran seperti *speaker* untuk mendengarkan *murottal* atau kartu hafalan untuk menghafal sambil bermain, bahwa: “guru jarang membawa *speaker* atau mengajak siswa menghafal sambil mendengarkan murottal maupun bermain.”<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan dengan pendapat Nr yang menyampaikan bahwa: “guru memang jarang mengajak siswa menghafal sambil bermain atau mendengarkan *murottal*.”<sup>53</sup>

Mr juga menyatakan: “kegiatan menghafal sambil bermain atau mendengarkan *murottal* jarang dilakukan.”<sup>54</sup>

Ak menambahkan bahwa: “guru pernah membawa *speaker* untuk mendengarkan *murottal* akan tetapi jarang.”<sup>55</sup>

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tahfidz belum dimanfaatkan secara maksimal.

#### d. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* merupakan salah satu metode pengajaran hafalan yang dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam metode ini, guru membacakan suatu ayat Al-Qur’an dengan pelafalan yang benar dan jelas, kemudian murid mengikuti serta menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Rk, yaitu:

“Guru Tahfidz menjelaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan dua

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum’at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

acara. Apabila surah yang dihafalkan tergolong Panjang, guru akan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Sebaliknya, jika surah yang dihafalkan tergolong pendek, siswa diminta langsung untuk menghafal secara mandiri tanpa diawali dengan pembacaan dari guru. Pola ini diterapkan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan surah dan kemampuan siswa.”<sup>56</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tahfidz kelas V yaitu dengan Kh yang menyatakan: “guru yang membacakan satu ayat terlebih dahulu, kemudian siswa mengulang kembali bacaan tersebut.”<sup>57</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Nr yang menyatakan bahwa: “siswa mengikuti setiap bacaan guru saat menghafal.”<sup>58</sup>

Mr menjelaskan bahwa: “mereka selalu mengikuti setiap bacaan guru saat menghafal.”<sup>59</sup> Ak pun sama halnya dengan Mr menjelaskan bahwa: “mereka setiap kegiatan menghafal, guru selalu membacakan ayat terlebih dahulu sebelum siswa menirukannya.”<sup>60</sup>

Berdasarkan fakta diatas metode *Talqin* atau menirukan bacaan guru diterapkan secara konsisten di SDN 2 Lampaseh.

#### e. Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu proses mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal secara berkesinambungan. *Muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan hafalan agar tidak mudah hilang atau terlupakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rk, yaitu:

“Guru tahfidz telah menerapkan kegiatan muraja'ah sebelum siswa melanjutkan hafalan baru. Pengulangan hafalan lama dilakukan untuk menjaga kelancaran dan kekuatan hafalan siswa agar tidak mudah lupa.”<sup>61</sup>

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal, 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

Kemudian dikuatkan juga oleh Kh siswa kelas V bahwa: “guru selalu menyempatkan untuk mengulang hafalan lama sebelum melanjutkan hafalan baru.”<sup>62</sup> Nr juga menjelaskan bahwa: “setiap kali akan menambah hafalan baru, siswa pasti melakukan pengulangan hafalan.”<sup>63</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh saudari Mr yang menambahkan bahwa: “sebelum melanjutkan hafalan baru, siswa pasti melakukan pengulangan hafalan lama.”<sup>64</sup> Ak juga membenarkan bahwa: “muraja’ah selalu dilakukan dalam proses pembelajaran Tahfidz.”<sup>65</sup>

Dengan demikian kegiatan *muraja’ah* menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran dan kualitas hafalan siswa.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tahfidz di SDN 2 Lampaseh, diperoleh data mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

##### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Motivasi siswa**

Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa yang mulai mengalami kejenuhan dalam menghafal Al-Qur’an, guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“pendekatan yang dilakukan adalah dengan menyampaikan cerita-cerita

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

inspirasi, seperti kisah para nabi dan mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh nabi. Penyampaian kisah-kisah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat siswa serta memberikan dorongan spiritual agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melanjutkan hafalan Al-Qur'an."<sup>66</sup>

Kh menjelaskan bahwa: "saya bersemangat menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan pahala."<sup>67</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh nr yang menyatakan bahwa: "niat menghafalnya adalah karena Allah SWT dan mengharapkan pahalanya."<sup>68</sup> Mr pun mengungkapkan bahwa: "saya bersemangat dalam menghafal karena ikhlas mengharapkan pahala dari Allah SWT."<sup>69</sup>

Sementara itu Ak menyampaikan bahwa: "motivasi saya dalam menghafal adalah keinginan untuk menjadi lebih lancar agar hafalannya semakin kuat."<sup>70</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi *religious* dan keinginan untuk meningkatkan kualitas hafalan menjadi faktor pendukung utama bagi siswa.

## 2. Dukungan Orang Tua

Selanjutnya, mengenai dukungan dan pendampingan orang tua dirumah dalam membantu kelancaran setoran hafalan siswa di sekolah, guru tahfidz menyampaikan bahwa:

"keterlibatan orang tua masih tergolong sedang. Sekitar 60 persen orang tua diketahui mendampingi anak-anak mereka dalam menghafal di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setoran hafalan di sekolah, dimana siswa perempuan cenderung menunjukkan hafalan yang lebih lancar dibandingkan siswa laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan siswa.<sup>71</sup>

Salah satu siswa tahfidz kelas V, Kh mengatakan: “jika orang tua saya jarang mendampingi nya belajar atau menghafal, hanya terkadang saja.”<sup>72</sup> Nr juga menyampaikan hal yang sama yaitu: “orang tua saya jarang sekali untuk bisa mendamonginya dirumah”<sup>73</sup>

Berbeda halnya dengan Mr dan Ak, mira mengungkapkan: “jika orang tua saya selalu menyempatkan untuk bisa mendampingi nya belajar.”<sup>74</sup> Ak juga menjelaskan bahwa: “saya sering di simakkan hafalannya oleh ibu .”<sup>75</sup>

### 3. Penggunaan Metode

Terkait dengan ketersediaan media pembelajaran, guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah telah menyediakan media pendukung pembelajaran tahfidz, seperti *speaker* yang dapat digunakan untuk memperdengarkan bacaan Al- Qur’an atau murottal. Namun demikian, dalam praktiknya media tersebut masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz, sehingga pemanfaatannya belum optimal.”<sup>76</sup>

Selain itu Kh juga menyampaikan bahwa: “selama kami belajar guru jarang memakai *speaker* atau kartu hafalan.”<sup>77</sup> Nr membenarkan bahwa: “saya juga jarang melihat guru membawa alat penguat suara atau lainnya untuk menghafal di kelas.”

Namun Mr mengatakan bahwa: “guru pernah memakai alat tersebut tetapi

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum’at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan rk, Gru Tahfidz, Hari Jum’at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

jarang.”<sup>78</sup> Ak juga membenarkan perkataan temannya bahwa: “Saya melihat guru mengajar menggunakan alat atau media seperti itu”<sup>79</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di sekolah SDN 2 Lampaseh masih belum dilakukan secara *optimal*.

#### 4. Waktu dan Jadwal Menghafal yang Teratur

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rk selaku guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada jam pagi hari. Pemilihan waktu ini dilakukan dengan pertimbangan agar siswa masih berada dalam kondisi segar, fokus, dan tidak mengantuk. Dengan kondisi tersebut, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan merasa lebih nyaman dalam menghafal Al- Qur’an, sehingga proses menghafal dapat berjalan lebih efektif.”<sup>80</sup>

Kh menyampaikan bahwa: “saya merasa nyaman dengan jam belajar tahfidz karena masih segar.”<sup>81</sup> Begitupun dengan nr menjelaskan bahwa: “saya sering merasa mengantuk jika pelajaran terakhir.” Mr menjelaskan bahwa: “saya senang dengan jam pagi karena saya bisa menghafal lebih serius. “Dan Ak juga menyampaikan bahwa: “saya setuju dengan pendapat mira bahwa menghafal di jam pertama lebih semangat dan serius.”

##### a. Faktor Penghambat

##### 1. Kurang Fasih dalam Membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor penghambat, guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tidak lagi bergantung pada tulisan latin. Oleh karena itu, ketergantungan pada tulisan latin tidak menjadi kendala utama dalam

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Kamis, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

proses menghafal Al-Qur'an di SDN 2 Lampaseh.”<sup>82</sup>

Selain itu Kh memberikan pendapat bahwa: “Saya tidak perlu lagi melihat dari Bahasa latin karena ia sudah lancar membaca Al-Qur'an.”<sup>83</sup> Nr walaupun ia baru bisa membaca Al-Qur'an tetapi ia sudah tidak lagi melihat dari Bahasa latin.<sup>84</sup>

Mr juga menyatakan hal yang serupa, bahwa: “Saya sudah lancar membaca Al-Qur'an.”<sup>85</sup> Ak pun membenarkan bahwa: “ia dan teman-temannya sudah lancar dalam membaca Bahasa arab dan menghafal Al-Qur'an.”<sup>86</sup>

Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca huruf arab tidak menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal.

## 2. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Terkait perbedaan kemampuan siswa, terutama bagi siswa yang belum fasih dalam menghafal, guru tahfidz menyampaikan bahwa;

“Kendala tersebut lebih banyak dialami oleh siswa laki-laki. Untuk mengatasi hal tersebut, guru secara rutin memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar lebih giat, sabar, dan tidak mudah menyerah dalam menghafal Al-Qur'an. Dan disetujui oleh Nasrul bahwa memang benar saya juga merasa jika saya masih kurang dalam menghafal.”<sup>87</sup>

Menurut pendapat siswa juga menunjukkan hal yang serupa seperti yang telah disampaikan oleh Kh bahwa: “anak laki-laki lebih lambat dalam menghafal dibandingkan anak perempuan. Seperti contoh saya tidak terlalu cepat dalam menghafal.”<sup>88</sup>

Sedangkan siswa perempuan lebih *mendominasi* dalam hal hafalan. Seperti

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

pernyataan dari Mr mengungkapkan bahwa: “Alhamdulillah, saya merasa lancar dalam menghafal.”<sup>89</sup> Begitu juga dengan Ak yang menyatakan bahwa: “saya juga tidak ada kesulitan dalam menghafal.”<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyadari bahwa kemampuan hafalan dipengaruhi oleh kebiasaan *muraja'ah* dan kesungguhan siswa.

### 3. Terlalu Berambisi dalam Menambah Hafalan

Selanjutnya, mengenai siswa yang terlalu berambisi dalam menambah hafalan baru tanpa memantapkan hafalan lama, guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Kondisi tersebut cukup sering terjadi. Beberapa siswa cenderung meminta untuk melanjutkan hafalan baru karena merasa bosan dengan hafalan lama, sehingga mengabaikan kegiatan *muraja'ah*. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam menjaga kualitas dan kelancaran hafalan siswa.”<sup>91</sup>

Pernyataan diatas hampir serupa dengan jawaban Kh yang menyatakan bahwa: “Saya merasa bosan jika guru selalu mengulang ayat-ayat yang sama setiap harinya.”<sup>92</sup>

Dan nr juga merasa begitu bahwa: “saya ingin cepat-cepat melanjutkan ke ayat berikutnya.”<sup>93</sup> Mr menyampaikan bahwa “terkadang saya meminta kepada guru nya untuk tidak diulangi lagi hafalan sebelumnya.” Ak setuju dengan teman-temannya bahwa: “saya jarang mau mengulang ketika guru menyuruh mengulang dulu sebelum lanjut hafalan baru.”<sup>94</sup>

Hal seperti inilah yang tidak bisa kita biarkan agar anak-anak tidak melupakan hafalan lama meskipun melanjutkan hafalan baru.

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

#### 4. Tempat Menghafal

Terkait kendala fasilitas, seperti suhu ruangan yang panas atau suara bising di sekitar sekolah, guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang berarti. Sekolah telah menyediakan kipas angin di setiap ruang kelas dan lingkungan sekolah *relative* kondusif, sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal.”<sup>95</sup>

Menurut saudara Kh: “ruang kelasnya nyaman, adem, tidak ada suara bising.”<sup>96</sup> Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Nr yang mengatakan bahwa selama saya belajar atau menghafal dikelas V ia tidak merasa terganggu.”<sup>97</sup> Begitu pula dengan Mr siswi kelas V menyatakan: “setiap kelas mereka sudah memiliki kipas angin.”<sup>98</sup> Ak juga menungkapka bahwa: tidak ada keluhan terkait dengan masalah ruangan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara dengan guru dan siswa, perihal lingkungan belajar tidak menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an.

#### 5. Penggunaan *Handphone*

Sebagai guru tahfidz Ibu Rk menyampaikan bahwa penggunaan *handphone* dirumah dinilai sebagai salah satu faktor penghambat yang cukup berpengaruh. Guru tahfidz menekankan bahwa:

“penggunaan *handphone* yang berlebihan dapat menyebabkan siswa lalai terhadap kewajibannya, termasuk mengulang hafalan. Ketergantungan pada *handphone* membuat sebagian siswa menjadi malas melakukan muraja’ah, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hafalan

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum’at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Ak, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

mereka.”<sup>100</sup>

Hal tersebut disampaikan pula oleh siswa tahfidz kelas V memang benar adanya penggunaan handphone membuat mereka malas dalam menghafal dan belajar. Kh mengatakan: “saya merasa selalu malas untuk belajar atau menghafal disaat saya bermain handphone.”<sup>101</sup> Nr juga mengungkapkan bahwa: “saya sering lalai karena bermain game sehingga lupa untuk belajar.”<sup>102</sup>

Berbeda dengan keduanya Mr dan Ak lebih sering bermain dengan temannya di luar dari pada bermain game di handphone, yang juga menyebabkan mereka malas belajar ataupun menghafal. Mr menyampaikan bahwa: “saya sering bermain diluar bersama teman sehingga lupa untuk mengulang hafalan.”<sup>103</sup> Ak juga menyampaikan hal yang sama bahwa: “saya keasikan bermain dengan teman sampai lupa untuk belajar dan mengulang hafalan.”<sup>104</sup>

Jadi contoh seperti ini yang penggunaan waktu luang yang tidak terkontrol menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjaga konsistensi hafalan.

Berdasarkan penilaian sehari-hari yang terdapat di raport siswa/i kelas V SDN 2 Lampaseh:

N o	Nama	Makhariju l Huruf	Tajwi d	Haraka t	Kelancara n	Jumla h	Rata -rata
1.	Tiara Salsabil a	80	95	70	90	335	83
2.	Askia Latifa	90	85	80	85	340	85
3.	Mira	90	90	85	95	360	90

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Rk, Guru Tahfidz, Hari Jum'at, Pada Tanggal 9 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Nr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Mr, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan Kh, Peserta Didik, Hari Kamis, Pada Tanggal 8 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

	Irfaqia						
4.	Amsa Nazira	75	70	85	80	310	77
5.	M. Alif	80	75	85	80	320	80
6.	M. Fais	90	80	80	85	335	83
7.	M. Fajar	70	75	80	80	305	76
8.	M.Aidar	65	70	70	75	280	70
9.	Nasrul Hadi	80	80	75	85	320	80
10	Rifani	90	85	80	90	345	86
11	Ahmad Jaisi	75	80	70	85	310	77
12	Jumadil	85	85	75	80	325	81
13	Asabul Khairi	80	80	75	80	315	78
14	Rafi	65	75	80	80	300	75

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program tahfidz di SDN 2 Lampaseh, khususnya pada siswa kelas V, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh telah berjalan dan diterapkan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an serta membentuk karakter *religious* peserta didik, khususnya pada siswa kelas V. Program tahfidz dilaksanakan secara terjadwal dengan bimbingan guru menggunakan beberapa metode menghafal, seperti *talaqqi*, *sima'I*, pengulangan (*muraja'ah*), serta pembiasaan membaca hafalan secara bertahap. Meskipun program ini telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dalam praktiknya masih ditemukan kendala berupa lambatnya pencapaian target hafalan dan kurangnya kelancaran hafalan pada sebagian siswa.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh meliputi motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, peran dan bimbingan guru yang aktif, dukungan orang tua serta lingkungan keluarga yang *religious*, lingkungan belajar yang *kondusif*, pembiasaan *muraja'ah*, penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta adanya waktu dan jadwal menghafal yang teratur. Faktor-faktor tersebut memberikan *kontribusi* positif terhadap keberlangsungan program tahfidz. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain kurangnya keistiqamahan siswa dalam melakukan *muraja'ah*, perbedaan kemampuan dan daya ingat siswa, rendahnya konsentrasi belajar, keterbatasan waktu latihan di luar sekolah, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Faktor-faktor penghambat ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan meningkatkan hafalan surah pendek

yang telah dipelajari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan menambah variasi metode pembelajaran, seperti penggunaan media audio (murottal), kartu hafalan, atau permainan edukatif agar siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih termotivasi dalam menghafal.
2. Bagi guru tahfidz, diharapkan dapat lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih rendah, khususnya siswa laki-laki, melalui bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif mendampingi dan membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah, serta membatasi penggunaan handphone agar anak memiliki waktu yang cukup untuk muraja'ah hafalan.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menghafal serta mengulang hafalan Al-Qur'an secara mandiri, baik disekolah maupun di rumah, agar hafalan yang di peroleh lebih kuat dan terjaga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait program tahfidz dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang Pendidikan maupun metode pembelajaran yang digunakan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Muktar. (2023). *Manajemen pendidikan*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, D. E. (2024). *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'rif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap* (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ana, S. (2020). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang* (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andriani, M. (2019). *Faktor-faktor rendahnya kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Studi pada Santri Ar-Rahmah)* (Skripsi). IAIN Curup.
- Anggi Widiarti, A., & Susanto, E. (2023). Pengaruh hafalan surat pendek dalam meningkatkan minat baca anak terhadap Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Suka Negara Dusun Pasir Putih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2)
- Aisyah, L., Rahmah, A. N., Fatrah, V. M., Mahwiz, M. N. V., Adelia, Z. F., & Widyanti, E. (2025). Analisis evaluasi pembelajaran metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 santri TPA Al-Istiqamah Sangatta Utara. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4)
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1)
- Assegaf, S. (2020). *Meraih prestasi belajar dengan tahfidz Al-Qur'an*. A-Empat.
- Azizah, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Analisis faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan*, 8(2)
- Elsa Anggraeni, D. (2024). *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'rif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap* (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Gustina Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar*, 5(2)
- Hikmah. (2022). *Analisis kesulitan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Islam 1 Yavahut Banjarmasin* (Skripsi). UIN Antasari Banjarmasin.
- Husamah, dkk. (2019). *Pengantar pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Junita Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan metode menghafal Al-

Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2)

Lexy J. Moleong. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. UPN Veteran Yogyakarta Press.

Mayanti Paera, R., Ilato, R., & Abdussamad, Z. (2022). Pelayanan publik program E-Samsat di Kantor Samsat Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2)



- Mufidah, A. (2024). *Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Jember* (Skripsi). UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Putri, R. H. (2022). *Analisis kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat* (Skripsi).
- Purwati, L. I. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darussalam Metro* (Skripsi). IAIN Metro.
- Qomariyah, C. S., & Masfufah. (2024). Pengaruh program tahfidz terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darussalam Taman Sidoarjo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*
- Rahim, N. F. A. (2023). *Metode peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Manado dan Pondok Karya Pembangunan Manado* (Skripsi). UIN Manado.
- Rizko, S. (2019). *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru* (Skripsi). UIN Suska Riau.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Zamani, Z., & Maksum, S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: 1329 Tahun 2025

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Menunjuk Saudara:  
**Dr. Syahrul Riza, M.A.**

Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Sakhiya Dilla  
NIM : 220201144  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Implimentasi Program Tahfidz Di SDN 2 Lampaseh Aceh Besar

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-Q25.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 Oktober 2025  
Dekan  
  
**Sakhiya Dilla**



**Tembusan**  
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;  
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.  
8. Mahasiswa yang bersangkutan

© 2025 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
 

## Lampiran 2: Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-103/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ; Kepala SDN 2 Lampaséh Kabupaten Aceh Besar  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:  
NIM : 220201144  
Nama : SAKHIYA DILLA  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln.Blang bintang,montasik Cot jamboe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DI SDN 2 LAMPASEH**

Banda Aceh, 07 Januari 2026  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 27 Februari 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.  
NIP. 197508152001121002

Lampiran 3: Surat keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 2 LAMPASEH**

---

Alamat: Jln. Alue – Weu Lhok , Kec. Montasik Kab. Aceh Besar. Kode Pos 23362

---

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**  
Nomor: 422/14/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : Sakhiya Dilla  
NIM : 220201144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi di SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar yang berjudul: **“Analisis Implementasi Program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh”**.

Demikian Surat Keterangan Bukti Penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Montasik, 10 Januari 2026  
Kepala Sekolah  
  
**Deswita, S. Pd**  
NIP. 197408161997072002



Lampiran 4: Surat Regulasi dari Kepala Sekolah

  
**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN 2 LAMPASEH**  
Jln Desa Alue - Weu Lhok Kec. Montasik Kab. Aceh Besar Kode Pos 23362 Email sdn2lampaseh@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH (SD) 2 LAMPASEH  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TENTANG  
PENGANGKATAN GURU TAHFIZD SD NEGERI 2 LAMPASEH  
KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2023  
NOMOR : 422 / 03 / 2023  
KEPALA SD N 2 LAMPASEH KABUPATEN ACEH BESAR**

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka kelancaran proses belajar hafalan siswa di SDN 2 Lampaseh perlu menetapkan Guru Tahfizd
- b. Bahwa untuk tersebut ditetapkan dalam suatu keputusan.

Mengingat :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Sistem Pemerintahan Daerah
- d. Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 29 Tahun 1990
- e. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- f. Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- g. Peraturan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
Pertama : Mengangkat kepada yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Guru Tahfizd di sekolah yang bertugas dan membimbing siswa di SD Negeri 2 Lampaseh Terhitung mulai tanggal 01 Januari 2023.

Nama	: Rizkia, S. Pdi
NUPTK	: 9961767668230182
Tempat/ Tgl Lahir	: Lampaseh Lhok ,29 -06-1989
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S1 Guru Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja	: SD Negeri 2 Lampaseh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar
Alamat	: Desa Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran sekolah yang relevan

Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Alue .  
Pada Tanggal : 01 Januari 2023

  
Kepala SD Negeri 2 Lampaseh  
Deswita - S. Pd  
NIP. 197408161997072002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh Besar
2. Kepala Dinas Cabang II Sukamakmur
3. Pertinggal

Lampiran 5: Lembar Wawancara dengan Guru Tahfidz

Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?	<p>Metode dalam menghafal Al-Qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode <i>wahdah</i></li> <li>2. Metode kitabah</li> <li>3. Metode <i>Sima'i</i></li> <li>4. Metode Gbungan</li> <li>5. Metode <i>Muraja'ah</i></li> <li>6. Metode <i>Talaqqi</i></li> <li>7. Metode <i>Talqin</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam membimbing siswa dalam menghafal ayat demi ayat secara bertahap?</li> <li>7. Apakah Bapak/Ibu mewajibkan siswa menuliskan ayat yang sedang dihafal untuk memperkuat ingatan <i>visual</i> mereka?</li> <li>8. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan media <i>audio</i> atau memperdengarkan bacaan sebelum siswa mulai menghafal?</li> <li>9. Bagaimana proses setoran hafalan dilakukan? Apakah Bapak/Ibu membacakan</li> </ol>	

			<p>terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa secara berulang?</p> <p>10. Bagaimana pengaturan jadwal pengulangan hafalan (<i>muraja'ah</i>) agar hafalan lama siswa tidak hilang?</p>	
--	--	--	---	--



2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di SDN 2 Lampaseh?	<p>Faktor pendukung:</p> <p>16. Bimbingan dan Peran Guru</p> <p>17. Motivasi dan minat siswa</p> <p>18. Dukungan orang tua dan lingkungan keluarga</p> <p>19. Lingkungan belajar yang <i>kondusif</i></p> <p>20. Pembiasaan dan pengu- langan siswa (<i>muroja'ah</i>)</p> <p>21. Penggunaan metode dan media menarik</p> <p>22. Waktu dan jadwal menghafal yang teratur</p> <p>23. Faktor penghambat: Tidak istiqamah dalam muraja'ah</p> <p>24. Kurang fasih dalam</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <p>10. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa yang mulai jenuh menghafal?</p> <p>11. Sejauh mana dukungan dan pendampingan orang tua dirumah dalam membantu kelancaran setoran hafalan siswa di sekolah?</p> <p>12. Apakah sekolah menyediakan media pendukung seperti <i>audio murotal</i> atau kartu hafalan untuk menarik minat siswa?</p> <p>13. Bagaimana</p>	
----	---	--	--	--

		<p>membaca Al-Qur'an</p> <p>25. Perbedaan kemampuan peserta didik</p> <p>26. Terlalu berambisi dalam menambah hafala</p> <p>27. Teman sebaya</p> <p>28. Tempat menghafal</p> <p>29. Lingkungan dirumah</p> <p>30. Penggunaan hanphone</p>	<p>Bapak/Ibu mengatur jadwal agar waktu menghafal tetap teratur dan konsisten bagi siswa?</p> <p>14. Berapa banyak siswa yang masih bergantung pada tulisan latin karena belum lancar membaca Al-Qur'an, dan bagaimana dampaknya pada hafalan mereka?</p> <p>15. Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan kemampuan antar siswa, terutama bagi mereka yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>16. Apakah sering ditemukan siswa yang terlalu berambisi menambah hafalan baru namun mengabaikan kualitas dan <i>muraja'ah</i> hafalan lama?</p> <p>17. Apakah</p>	
--	--	---	--	--

			<p>kendala fasilitas seperti suhu ruangan yang panas atau suara bising di sekitar sekolah sering mengganggu fokus siswa?</p> <p>18. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>handphone</i> dirumah menjadi penyebab utama siswa malas mengulang hafalan?</p>	
--	--	--	--	--



Lampiran 6: Lembar Observasi

Lembar Observasi

Tempat Observasi : SDN 2 Aceh Besar  
Subjek Observasi : Peserta Didik kelas V dan Guru  
Tahfidz Waktu Observasi : Tanggal 8-9 Januari 2026  
Observer : Peneliti

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai pengamatan langsung serta tuliskan keterangan bila diperlukan!

**A. Pelaksanaan program Tahfidz di SDN 2 Lampaseh**

No.	Aspek yang Diamati	ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membimbing siswa menghafal ayat demi ayat secara bertahap			
2.	Siswa menuliskan ayat yang sedang dihafal untuk memperkuat ingatan			
3.	Guru menggunakan media <i>audio</i> atau membacakan ayat untuk didengar siswa			
4.	Siswa menyetorkan hafalan secara langsung berhadapan dengan guru			
5.	Guru membacakan ayat lalu diikuti oleh siswa secara berulang			
6.	Adanya kegiatan mengulang hafalan lama secara rutin			

**B. Faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz di SDN  
2 Lampaseh**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Faktor Pendukung:  Siswa menunjukkan minat dan <i>antusias</i> tinggi saat jam			

	program tahfidz			
2.	Guru memberikan bimbingan <i>intensif</i> dan koreksi tajwid kepada setiap siswa			
3.	Ruang kelas atau tempat menghafal terasa tenang, nyaman, dan bersih			
4.	Guru menggunakan media menarik seperti kartu hafalan atau alat penguat suara( <i>speaker</i> )			
5	Tersedianya jadwal khusus yang ditaati secara <i>konsisten</i> oleh sekolah			
6.	Faktor Penghambat:  Terdapat siswa yang belum fasih/lancar membaca Al-Qur'an (bergantung pada teks latin)			
7.	Siswa terlihat terburu-buru menambah hafalan baru tanpa memantapkan hafalan lama			
8.	Siswa sering bercanda atau bermain dengan teman sebaya saat menghafal			

9.	Kondisi tempat menghafal terasa ramai, panas, atau kurang mendukung untuk fokus			
----	---	--	--	--



Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Proses Pembelajaran Program Tahfidz SDN 2 Lampaseh



Proses wawancara dengan Nasrul



Proses Wawancara dengan Askia



Proses Wawancara dengan Mira



Proses Wawancara dengan Khairi



Proses Wawancara dengan Ibu Rizkia





Foto Pamplet Sekolah SDN 2 Lampaseh



Foto Lapangan Sekolah SDN 2 Lampaseh

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Biodata Diri**

Nama : Sakhiya Dilla  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 14-08-2004  
Alamat : Cot Jambo, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswi  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama : Islam  
No. HP : 082297949916

### **Riwayat Pendidikan**

MI : Min Sungai Makmur  
MTSs : Mts Ulumul Qur'an Banda Aceh  
MAS : Ma Ulumul Qur'an Banda Aceh

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Maladi  
Nama Ibu : Deswita S. Pd  
Alamat : Cot Jambo, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar